

MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

http://www.mta.or.id e-mail: humas@mta.or.id

Brosur No.: 1913/1953/IA

Jl. Ronggowarsito No. 111A Surakarta 57131, Telp (0271) 663299, Fax (0271) 663977

Ahad. 08 Juli 2018/24 Svawwal 1439

SHALAT SUNNAH (2)

C. Shalat sunnah tahiyyatul masjid

Shalat Sunnah Tahiyyatul Masjid ialah : Istilah yang diberikan bagi shalat sunnah ketika memasuki sebuah masjid/musholla/langgar dan dikerjakan sebelum duduk.

Cara pelaksanaannya :

Dua raka'at dan dengan bacaan sirr (tidak nyaring)

Dalil pelaksanaannya:

Dari Abu Qatadah RA, ia berkata : Nabi SAW bersabda, "Apabila seseorang diantara kalian masuk masjid. maka janganlah ia duduk sebelum shalat dua raka'at". [HR. Bukhari juz 2, hal. 51]

Dan juga:

الرَّكْعَتَيْن. مسلم ٢: ٩٦٥

Dari Jabir bin 'Abdullah, ia berkata : Ada seorang laki-laki masuk masjid ketika Rasulullah SAW sedang berkhutbah di hari Jum'at. Kemudian beliau bertanya, "Apakah kamu sudah shalat ?". Orang tersebut menjawab, "Belum". Beliau bersabda, "Berdirilah, dan shalatlah dua rekaat". [HR. Muslim juz 2, hal. 596]

Demikian pula:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: جَاءَ سُلَيْكُ الْعَطَفَانِيُّ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَرَسُوْلُ اللهِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: جَاءَ سُلَيْكُ الْعَطَفَانِيُّ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَالْإَمَامُ رَكْعَتَيْنِ وَجَعَوَّزْ فِيْهِمَا. ثُمُّ قَالَ: إِذَا جَاءَ اَحَدُكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَالْإِمَامُ يَخْطُبُ فَلْيَرْكُعْ رَكْعَتَيْنِ وَلْيَتَجَوَّزْ فِيْهِمَا. مسلم ٢: ٩٧ه

Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: Sulaik Al-Ghathafaaniy datang ke masjid pada hari Jum'at lalu duduk, pada waktu itu Rasulullah SAW sedang berkhutbah. Lalu beliau bersabda, "Hai Sulaik, berdirilah, shalatlah 2 rekaat, dan ringankanlah". Kemudian beliau bersabda lagi, "Apabila seseorang diantara kalian datang (ke masjid) pada hari Jum'at, dan ketika itu imam sedang berkhutbah, maka hendaklah ia shalat dua raka'at dengan ringan". [HR. Muslim juz 2, hal. 597]

D. Shalat sunnah Intidhar

Shalat sunnah intidhar ialah : Shalat sunnah yang dikerjakan sebelum imam naik ke mimbar/sebelum adzan pada hari Jum'at.

Waktunya : Sejak masuk masjid di hari Jum'at hingga imam naik ke mimbar/adzan diserukan.

Cara pelaksanaan dan bilangan raka'atnya :

Dua raka'at salam, dua reka'at salam, dengan sirr (suara yang lembut) dan tidak terbatas bilangan raka'atnya, boleh dikerjakan menurut kemampuan dan kehendak masing-masing. Sabda Nabi SAW :

عَنْ آبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ عَيَالِيَّ قَالَ: مَنِ اغْتَسَلَ ثُمُّ آتَى الْجُمُعَةَ فَصَلَّى مَا قُدِّرَ لَهُ، ثُمُّ ٱنْصَتَ حَتَّى يَنْفُرغَ مِنْ خُطْبَتِهِ، ثُمُّ يُصَلِّى مَعَهُ، غُفِرَ لَهُ مَا تَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجُمُعَةِ الْأُخْرَى وَفَضْلُ ثَلَاثَةِ آيَّامٍ. مسلم ٢: ٨٧٥

Dari Abu Hurairah dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Barangsiapa mandi di hari Jum'at kemudian datang ke shalat Jum'at, lalu shalat seberapa ia mampu, kemudian diam (mendengarkan khutbah) sehingga khatib selesai berkhutbah, lalu shalat bersama imam, niscaya diampuni dosanya antara dua Jum'at dan

tiga hari sesudahnya. [HR. Muslim 2: 587].

E. Shalat sunnah (ba'diyah) Jum'ah

Bila dikerjakan di masjid, 4 raka'at (2 raka'at salam, 2 raka'at salam).

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Apabila seseorang diantara kalian shalat Jum'ah, maka hendaklah shalat sesudah itu 4 raka'at". [HR Muslim juz 2, hal. 600].

Bila dikerjakan di rumah, 2 raka'at.

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ عَيَا اللهِ عَلَيْ كَانَ يُصَلِّى قَبْلُ الظُّهْرِ رَكْعَتَيْنِ فِيْ بَيْتِهِ وَبَعْدَ العِشَاءِ رَكْعَتَيْنِ فِيْ بَيْتِهِ وَبَعْدَ العِشَاءِ رَكْعَتَيْنِ فِيْ بَيْتِهِ وَبَعْدَ العِشَاءِ رَكْعَتَيْنِ وَكَانَ لَا يُصَلِّى بَعْدَ الجُمُعَةِ حَتَى يَنْصَرِفَ فَيُصَلِّى رَكْعَتَيْنِ.

البخارى ١: ٢٢٥

Dari 'Abdullah bin 'Umar bahwasanya Rasulullah SAW dahulu shalat sebelum Dhuhur dua raka'at dan sesudahnya dua raka'at, dan sesudah Maghrib dua raka'at di rumahnya, dan sesudah 'Isyak dua raka'at. Dan beliau tidak shalat sesudah Jum'at melainkan setelah pulang, beliau lalu shalat dua raka'at. [HR. Bukhari juz 1, hal. 225].

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّهُ كَانَ إِذَا صَلَّى أَجُمُعَةَ، إِنْصَرَفَ، فَصَلَّى عَنْ عَبْدِ اللهِ عَلَيْ يَصْنَعُ ذَٰلِكَ. ابن سَجْدَتَيْنِ فِي بَيْتِهِ ثُمَّ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ عَلَيْ يَصْنَعُ ذَٰلِكَ. ابن

ماجه: ۱: ۸۰۸، رقم: ۱۱۳۰

Dari 'Abdullah bin 'Umar, bahwasanya dia apabila selesai shalat Jum'at, lalu pulang, kemudian shalat dua reka'at di rumahnya. Kemudian ia berkata, "Dahulu Rasulullah SAW melakukan yang demikian itu". [HR. Ibnu Majah juz 1, hal. 358, no. 1130]

Keterangan:

Shalat sunnah sesudah Jum'ah, Nabi SAW mengerjakannya 2 raka'at di rumahnya. Sedang menurut hadits yang pertama shalat ba'diyah Jum'ah itu 4 raka'at, maka ini bisa diambil suatu pengertian bahwa yang 4 raka'at itu apabila dikerjakan di masjid.

F. Shalat sunnah Istisqa'

Shalat sunnah istisqa' ialah shalat sunnah yang dikerjakan untuk memohon hujan dikala lama tidak turun hujan.

Cara pelaksanaan dan bilangan raka'atnya :

Cara pelaksanaannya ada dua macam :

- a. Bersama-sama ke tanah lapang, berpakaian sederhana dan dengan merendahkan diri serta penuh rasa harap kepada Allah SWT. Kemudian diadakan khutbah dan berdoa dengan mengangkat tangan tinggi-tinggi. Lalu berpaling menghadap Qiblat dengan tetap berdoa. Setelah itu shalat dua raka'at dengan suara nyaring (jahr).
- b. Bila dilakukan pada hari Jum'ah, maka cukup dengan berdoa ketika khutbah Jum'ah, yaitu :

"Ya Allah berilah kami hujan". X 3

Atau dengan lafadh :

"Ya Allah berilah kami hujan". X 3

Dalil-dalil pelaksanaannya:

شَكُوْتُمْ جَدْبَ دِيَارِكُمْ وَاسْتِعْجَارَ الْمَطَرِ عَنْ اِبَّانِ زَمَانِهِ عَنْكُمْ. وَقَدْ اَمْرَكُمُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ اَنْ تَدْعُوْهُ وَوَعَدَكُمْ اَنْ يَسْتَجِيْبَ لَكُمْ. ثُمَّ قَالَ: اَحْمُدُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ اَنْ تَدْعُوْهُ وَوَعَدَكُمْ اَنْ يَسْتَجِيْبَ لَكُمْ. ثُمَّ قَالَ: اَخْمَدُ اللهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ. الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ. مَلِكِ يَوْمِ الدِّيْنِ. لَا اِللهَ اللهُ. يَوْمِ الدِّيْنِ. لَا اللهُ اللهُ. يَفْعَلُ مَا يُرِيْدُ، اللهُ مَّ انْتَ اللهُ. لَا اِللهَ اللهُ ال

Dari 'Aisyah RA, ia berkata : Orang-orang telah datang mengadu pada Rasulullah SAW tentang tidak adanya hujan. Maka Rasulullah SAW memerintahkan agar diadakan mimbar, lalu mereka menyediakannya di tanah lapang tempat shalat. Dan Rasulullah SAW menentukan satu hari supaya orang-orang berkumpul di tempat itu. 'Aisyah melanjutkan ceritanya : Maka pada hari yang telah ditentukan, Rasulullah SAW keluar pada waktu matahari terbit; kemudian beliau berdiri di mimbar, lalu bertakbir dan memuji Allah 'Azza wa Jalla. Setelah itu beliau bersabda, "Sesungguhnya kalian mengadu kekeringan dan keterlambatan hujan daripada waktu yang biasa, sedang Allah 'Azza wa Jalla telah memerintahkan agar kalian memohon kepada-Nya dan Dia menjanjikan akan memperkenankan permohonan kalian". Kemudian beliau berdoa, "Al-hamdu lillaahi Robbil 'aalamiin dst". (Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Raja di hari pembalasan. Tidak ada Tuhan yang layak disembah melainkan Allah. Dia berbuat apa yang dikehendaki-Nya. Ya Allah, Engkaulah Allah yang tidak ada Tuhan melainkan Engkau, Yang Maha Kaya dan kamilah yang sangat membutuhkan(Mu), turunkanlah atas kami hujan dan jadikanlah apa yang Engkau turunkan untuk kami kekuatan dan bekal hingga satu masa). Dan beliau mengangkat kedua tangannya dan tetap demikian itu sehingga kelihatan putih kedua ketiaknya. Setelah itu beliau berpaling membelakangi orang ramai

dan membalikkan atau memindahkan rida'nya (selendangnya), lalu beliau tetap mengangkat kedua tangannya, kemudian beliau menghadap kepada khalayak ramai, lalu beliau turun dari mimbar dan shalat dua raka'at". [HR. Abu Dawud juz 1, hal. 304, no. 1173].

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَجُلًا دَحَلَ الْمَسْجِدَ يَوْمَ جُمُعَةٍ مِنْ بَابٍ كَانَ خُو دَارِ القَضَاءِ، وَرَسُولُ اللهِ عَلَيْ قَائِمٌ يَخْطُبُ. فَاسْتَقْبَلَ رَسُولَ اللهِ عَلَيْ قَائِمٌ يَخْطُبُ. فَاسْتَقْبَلَ رَسُولَ اللهِ عَلَيْ قَائِمٌ يَخْطُبُ فَاسْتَقْبَلَ رَسُولَ اللهِ هَلَكَتِ الاَمْوَالُ وَانْقَطَعَتِ السُّبُلُ قَائِمًا ثُمَّ قَالَ: يَا رَسُولُ اللهِ هَلَكَتِ الاَمْوَالُ وَانْقَطَعَتِ السُّبُلُ فَادْعُ الله يَعْفِننا. قَالَ: اَللّٰهُمَّ اَغِثْنَا، اللهِ عَلَيْهِ يَدَيْهِ ثُمَّ قَالَ: اَللّٰهُمَّ اَغِثْنَا، اللهِ عَلَيْهِ يَدَيْهِ ثُمَّ قَالَ: اللهُ مَا اللهُ عَلَيْهِ اللهِ عَلَيْهِ يَكِيْهِ ثُمَّ قَالَ: اللهُ عَرْنُولُ اللهِ عَلَيْهِ يَدَيْهِ ثُمَّ قَالَ: اللهُ عَلَيْهِ اللهِ عَلَيْهِ اللهِ عَلَيْهِ اللهُ عَلَيْهِ اللهِ عَلَيْهِ اللهُ عَلَى اللهِ عَلَيْهِ اللهِ عَلَيْهِ اللهُ عَلَى اللهُ عَلَى اللهُ عَلَى اللهُ عَلَى اللهُ عَلَى اللهُ عَلَيْهِ اللهُ عَلَيْهِ اللهُ عَلَى اللهُ اللهُ عَلَى اللهُ عَلَى اللهُ عَلَى اللهُ عَلَى اللهُ اللهُ عَلَى اللهُ عَلَى اللهُ عَلَى اللهُ اللهُ عَلَى اللهُ عَلَى اللهُ اللهُ عَلَى اللهُ اللهُ عَلَى اللهُ اللهُ عَلَى اللهُ عَلَى اللهُ عَلَى اللهُ عَلَى اللهُ اللهُ عَلَى اللهُ عَلَى اللهُ اللهُ اللهُ عَلَى اللهُ عَلَى اللهُ عَلَى اللهُ عَلَى اللهُ اللهُ اللهُ الله

Dari Anas bin Malik, bahwasanya ada seorang laki-laki masuk ke masjid pada hari Jum'at dari pintu arah Darul Qadla', ketika itu Rasulullah SAW sedang berkhutbah. Lalu ia menghadap Rasulullah SAW sambil berdiri dan berkata, "Ya Rasulullah, telah binasa hewan-hewan dan terputus perjalanan. Mohonkanlah agar Allah memberi hujan kepada kami". Anas berkata : Maka Rasulullah SAW mengangkat kedua tangannya dan berdoa, "Alloohumma aghitsnaa, Alloohumma aghitsnaa, Alloohumma aghitsnaa, Alloohumma aghitsnaa". (Ya Allah, berilah kami hujan. X 3) [HR. Muslim juz 2, hal. 612]

عَنْ أَنَسٍ قَالَ: بَيْنَمَا النَّبِيُّ يَكُلُّ يَخْطُبُ يَوْمَ أَلِحُمُعَةِ إِذْ قَامَ رَجُلُّ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ هَلَكَ ٱلكُرَاعُ وَهَلَكَ الشَّاءُ فَادْعُ اللهَ أَنْ يَسْقِيَنَا. فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ هَلَكَ ٱلكُرَاعُ وَهَلَكَ الشَّاءُ فَادْعُ اللهَ أَنْ يَسْقِيَنَا. فَمَدَّ يَدَيْهِ وَدَعَا. البخارى ١: ٢٢٣

Dari Anas, ia berkata: Dahulu Nabi SAW ketika berkhutbah pada hari Jum'at, tiba-tiba ada seorang laki-laki berdiri dan berkata, "Ya Rasulullah, kuda banyak yang binasa, kambing-kambing juga telah binasa. Maka berdoalah kepada Allah agar memberikan hujan kepada kami". Maka beliau lalu mengangkat kedua tangan beliau dan berdoa. [HR. Bukhari juz 1, hal. 223]

عَنْ اَنَس بْن مَالِكٍ يَذْكُرُ اَنَّ رَجُلًا دَخَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ مِنْ بَابٍ كَانَ وِجَاهَ الْمِنْبَرِ وَرَسُوْلُ اللهِ ﷺ قَائِمٌ يَخْطُبُ فَاسْتَقْبَلَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَائِمًا فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ هَلَكَتِ الْمَوَاشِي وَانْقَطَعَتِ السُّبُلُ فَادْعُ اللهَ يُغِيْثُنَا. قَالَ فَرَفَعَ رَسُوْلُ اللهِ عَلَيْ اللهِ عَلَيْ يَدَيْهِ فَقَالَ: ٱللَّهُمَّ اسْقِنَا، ٱللَّهُمَّ اسْقِنَا، اللَّهُمَّ اسْقِنَا. قَالَ انسَن: ولَا وَاللهِ مَا نَرَى فِي السَّمَآءِ مِنْ سَحَابٍ وَلَا قَزَعَةٍ وَلَا شَيْئًا وَمَا بَيْنَنَا وَبَيْنَ سَلْع مِنْ بَيْتٍ وَلَا دَارٍ. قَالَ فَطَلَعَتْ مِنْ وَرَائِهِ سَحَابَةٌ مِثْلُ التُّرْسِ، فَلَمَّا تَوسَّطَتِ السَّمَاءَ انْتَشَرَتْ ثُمَّ أَمْطَرَتْ. قَالَ: وَاللهِ مَا رَأَيْنَا الشَّمْسَ سِتًّا. ثُمَّ دَخَلَ رَجُلٌ مِنْ ذَٰلِكَ الْبَابِ فِي الْجُمُعَةِ الْمُقْبِلَةِ وَرَسُولُ اللهِ عَلَيْكَ قَائِمٌ يَخْطُبُ فَاسْتَقْبَلَهُ قَائِمًا. فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ هَلَكَتِ ٱلأَمْوَالُ وَانْقَطَعَتِ السُّبُلُ فَادْعُ اللهَ يُمْسِكْهَا. قَالَ فَرَفَعَ رَسُوْلُ اللهِ عَلَيْ اللهِ عَلَيْ يَدَيْهِ ثُمَّ قَالَ: اَللَّهُمَّ حَوَالَيْنَا وَلَا عَلَيْنَا، اَللَّهُمَّ عَلَى الْإِكَامِ وَالْجِبَالِ وَالظِّرَابِ وَالْأَوْدِيَةِ وَمَنَابِتِ الشَّجَرِ. قَالَ: فَانْقَطَعَتْ وَخَرَجْنَا نَمْشِي فِي الشَّمْس. قَالَ شَرِيْكُ فَسَأَلْتُ انسًا اَهُو الرَّجُلُ الْأَوَّلُ؟ قَالَ: لَا أَدْرِي. البخاري ٢: ١٦

Dari Anas bin Malik, ia menceritakan : Pada suatu hari Jum'at ada seorang lakilaki masuk ke masjid dari pintu yang berhadapan dengan mimbar ketika Rasulullah SAW sedang berkhutbah. Orang itu berdiri di hadapan Rasulullah SAW dan berkata, "Ya Rasulullah, hewan-hewan ternak telah binasa dan jalanjalan terputus, karena itu mohonlah kepada Allah agar Dia menurunkan hujan untuk kita". Anas berkata : Rasulullah SAW lalu mengangkat dua tangan beliau dan berdoa, "Alloohummasginaa, Alloohummasginaa, Alloohummasginaa, (Ya Allah, turunkanlah hujan kepada kami. Ya Allah, turunkanlah hujan kepada kami. Ya Allah, turunkanlah hujan kepada kami)". Anas berkata : Demi Allah, (sebelumnya) kami tidak melihat sedikitpun awan di langit maupun gumpalan mendung, tidak ada dari (balik) sebuah rumahpun antara kami dan bukit Sala'. Anas berkata : Tetapi tiba-tiba kami melihat awan naik dari belakang bukit seperti perisai, setelah berada di tengah langit, awan itu terus menyebar dan kemudian hujan pun turun. Anas berkata : Demi Allah, kami tidak dapat melihat matahari selama enam hari. Kemudian pada hari Jum'at berikutnya pada waktu Rasulullah SAW sedang berdiri berkhutbah ada seorang laki-laki datang dari pintu itu juga menghadap kepada Rasulullah SAW dan berkata, "Ya Rasulullah, telah binasa harta benda dan telah terputus jalan-jalan, karena itu berdoalah kepada Allah agar Dia menghentikan hujan". Anas berkata : Rasulullah SAW lalu mengangkat kedua tangan beliau, kemudian berdoa, "Ya Allah, turunkanlah (hujan ini) di sekitar kami dan janganlah di atas kami. Ya Allah, turunkanlah di bukit-bukit, di gunung-gunung, di belukar-belukar, di lembah-lembah dan tempat-tempat pepohonan". Anas berkata : Kemudian hujan pun berhenti, dan kami dapat keluar berjalan di bawah sinar matahari. Syarik berkata : Aku bertanya kepada Anas, "Apakah laki-laki itu orang yang dulu juga ?". Jawab Anas, "Aku tidak tahu". [HR. Bukhari juz 2, hal. 16]

Bersambung				
DEISAIIIDUIIG				